

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai sejarah islam yang berkembang pada masa Rasulullah saw. Tradisi-tradisi yang hidup pada masa kenabian mengacu pada kepribadian Rasulullah saw, dan terus berjalan berkembang sampai saat ini. Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat manusia zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam.¹ Sebelum membahas kepada metode syarah hadis, penulis sedikitnya akan menjelaskan apa itu metode syarah hadis secara umum.

Metode adalah suatu cara yang akan ditempuh agar tercapainya tujuan tertentu dengan spesifik. Dalam hal ini adalah penelitian, sebuah penelitian akan terealisasi dengan baik jika menggunakan metode yang tepat. Maka dari itu sebuah metode penelitian hasilnya harus sesuai dengan penelitian yang ada, metode penelitian masih bersifat umum karena belum jelas apa yang ingin diteliti. Karena dalam Metodologi, si peneliti harus berusaha untuk mencari pertanyaan yang diberikan dengan cara sistematis, dan berupaya untuk mengetahui semua jawaban sampai

¹ Hani Hilyati Ubaidah, "Teks Kitab Misbah Al-Zalam Syarh Bulugh Al-Maram Min Adilatil Al-Ahkam" (2019). p. 1

dapat mengambil kesimpulan. Jika penelitian tidak dilakukan secara sistematis, akan lebih sedikit kemungkinannya untuk dapat mengetahui hasil akhir suatu masalah. Secara umum syarah hadis adalah penjelasan mengenai hadis, karena adanya syarah hadis adalah untuk menjelaskan hadis-hadis yang belum jelas atau hadis yang sudah lagi tidak relevan dengan sekarang. Syarah hadis dalam kaidah adalah:

شَرْحُ الْحَدِيثِ هُوَ بَيَانُ مَا يَتَعَلَّقُ بِالْحَدِيثِ مَتْنًا وَسَنَدًا مِنْ صِحَّةٍ وَعِلَّةٍ
وَبَيَانِ مَعَانِيهِ وَاسْتِخْرَاجِ أَحْكَامِهِ وَحُكْمِهِ

Syarah hadis adalah menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan hadis baik dari segi matan, sanad, keshahihan dan kecacatannya sekaligus menjelaskan makna hadis dan mengeluarkan hukum dan hikmahnya.²

Kata syarah sering digunakan dalam sebuah kitab, seperti kitab syarah hadis. Karena kitab yang mengandung syarah adalah kitab yang penjelasannya mendetail atau jelas, hal yang demikian di syarah (dijelaskan) oleh seorang ulama agar mendapat kejelasan dan orang-orang bisa mudah memahami suatu hadis dari sebuah hadis yang belum jelas itu. Contoh kitab syarah hadis adalah: subulus salam, Misbah al-Zalam dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, mengkaji kitab hadis atau syarah hadis sama halnya mempelajari kehidupan nabi Muhammad SAW, yang Sunnah jika kita ikuti apa yang nabi lakukan, sebab hadis merupakan

² Nurkholis Mujiono, *Metodologi Syarah Hadis* (Bandung: Fasygil Grup, 2003). p. 3.

suatu yang integral dari kehidupan nabi. Akan tetapi tidak menyaingi atau menurunkan derajat al-Qur'an. Karena dalam sejarah Islam, hadis merupakan salah satu sumber yang memiliki polemik dalam hukum Islam yang banyak setelah al-Qur'an, maka banyak kritikan yang tertuju pada hadis, mulai dari masalah kodifikasi, transmisi, tekstual dan kontekstual dan fiqh hadis. Kritik-kritik itu muncul dengan asumsi dasar bahwa hadis berbeda dengan Al Quran.³

Maka dari disinilah timbul banyak ulama hadis yang khusus menjelaskan hadis atau mensyarah hadis. Dari sekian banyaknya ulama pensyarah hadis seperti Syaikh Nawawi al-Bantani, KH. Muhammad Muhajirin, Syaikh Mahfuz al-Tarmasi, Syaikh Yasin al-Fadani dan masih banyak lagi, maka yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah **KH Muhammad Muhajirin Amsar**

Yang akan penulis kaji dari *Muhammad Muhajirin Amsar* adalah metode syarah hadis yang digunakan dalam penulisan kitab *Miṣbāḥ Al-Zalām Syarḥ Bulūḡ Al-Marām* karena menurut penulis kitab ini belum banyak mendapat perhatian dari para pengkaji kitab hadis di Indonesia. Padahal, kitab ini adalah tulisan hasil ulama asli Indonesia yang tersaji dalam empat jilid kitab yang patut kita ketahui.

³ Hani Hilyati Ubaidah, Studi Teks Kitab *Misbah Al-Zalam Syarḥ Bulugh Al-Maram Min Adillatil Al-Ahkam-Tesis* (Jakarta: 2019), p. 1

B. Identifikasi Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Fokus inti dari masalah ini dibatasi pada cara pandang dan konsep penulis dalam menyimpulkan metode yang digunakan oleh pengarang kitab dalam menyusun kitabnya. Bila diidentifikasi, maka masalah yang akan muncul dari paparan diatas tersebut meliputi:

- a. Perkembangan syarah hadis di Indonesia
- b. Latar belakang penulisan kitab Misbah al-Zalam
- c. Metode yang digunakan oleh Muhammad Muhajirin Amsar
- d. Kontribusi Muhammad Muhajirin Amsar terhadap perkembangan syarah hadis di Indonesia

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka penulis membataskan penelitian ini pada:

- a. Kajian mengenai metode yang digunakan oleh Muhammad Muhajirn Amsar dalam Menyusun kitab Misbah al-Zalam
- b. Komparasi metode syarah hadis

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibatasi/dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode dan corak yang digunakan oleh Muhammad Muhajirin Amsar dalam menulis kitab Misbah al-Zalam?
- b. Bagaimana perbedaan metode yang digunakan Muhammad Muhajirin dengan metode lain?
- c. Bagaimana peran dan kontribusi Muhammad Muhajirin dalam kajian Hadis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah terjawabnya rumusan masalah dan

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui perkembangan syarah hadis di Indonesia dan sejarahnya
 - b. Untuk mengetahui kontribusi ulama Indonesia dalam mengembangkan syarah hadis
 - c. Memberi gambaran secara umum dari isi kitab

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah

2. Manfaat Penelitian

- a. Bisa mengembangkan kajian syarah hadis di masyarakat atau Universitas khususnya Prodi Ilmu Hadis
- b. Bisa mengembangkan kajian literatur hadis di Indonesia khususnya

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian ini ada beberapa penelitian yang harus dibahas oleh penulis mengingat Muhammad Muhajirin memiliki banyak karya dan belum banyak orang yang mengetahuinya. Oleh karenanya penulis ingin membahas Muhammad Muhajirin, karena ingin membuat para pembaca tertarik untuk membaca penulisan ini dan menarik untuk diketahui, karena Muhammad Muhajirin juga adalah orang Indonesia yang harus banyak ketahu melalui karyanya yang banyak

Disamping merupakan penelitian ilmiah, skripsi ini juga melakukan berbagai riset atau kajian terhadap skripsi, tesis, jurnal, artikel atau karya ilmiah lainnya yang masih ada kaitannya dengan Metode Syarah Hadis. Akan tetapi, tetap fokus dari sumber penelitian ini adalah dalam kitabnya sendiri yaitu Misbah al-Zalam. Berikut adalaah beberapa sumber yang masih ada kaitannya dengan syarah hadis.

- a. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu “KH. Muhajirin Amsar Contribution On Legal Interpretation” yang ditulis oleh Masykur Hakim dan dimuat dalam *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No. 2, December 2015 dan jurnal *al-Millah UII* Vol. XV Februari 2016. Penelitian ini menjelaskan secara singkat penulis sanad/isnad dan sistematika yang digunakan KH. Muhajirin dalam menulis kitab *Misbah al-Zalam* syarah *Bulugh al-Maram*
- b. Metodologi Syarah Hadis Indonesia awal abad ke 20, sebuah tesis yang ditulis oleh Munirah mahasiswa S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi al-Qur'an dan Hadis tahun 2015, yang dikajinya adalah kitab “*al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarah al-Minhah al-Khairiyyah* karya Syaikh Mahfuz al-Tarmasi dan kitab *al-Tabyin al-Rawi Syarh Arba'in Nawawi* karya Kasyful Anwar al-Banjari”. Referensi ini menyangkut juga dengan apa yang akan penulis bahas yaitu perkembangan syarah hadis di Indonesia dari masa awal sampai kontemporer.
- c. Sebuah tesis yang ditulis oleh Hani Hilyati Ubaidah seorang mahasiswa S2 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang didalamnya membahas “Kajian Syarah Hadis (Studi

Teks kitab *Misbah al-Zalam syarh bulugh al Maram min adillati al Ahkam*) yang dikaji dalam penelitian ini adalah studi teks kitab Misbah al-Zalam

- d. Kemudian penelitian ini tentu bersumber dari kitabnya yaitu Misbah al-Zalam fi Syarh Bulug al-Maram, karya Muhammad Muhajirin Amsar, diterbitkan oleh Maktabah Iskandariyah, di Yogyakarta tahun 2022 yang berjumlah 4 jilid
- e. Sejarah perkembangan metode dan perkembangan syarah hadis, (telaah historis terhadap syarah hadis dan perkembangannya) yang ditulis oleh Moh. Muhtador dalam jurnal Studi Hadis vol. 2, No. 2, 2016, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga 2016

Yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan sumber-sumber di atas adalah, jika tesis atau sumber-sumber di atas melakukan penelitian dari segi satu konteks suatu masalah, maka penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji isi kitabnya, adapun sumber-sumber yang disebutkan di atas adalah untuk menjadikan rujukan penulisan ini yang kemudian penulis simpulkan.

E. Kerangka Teori

Adapun teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah teori mengenai metode Syarah Hadis dan teori-teori

yang ada relevansinya dengan teori metode Syarah Hadis seperti metode Tahlili, Ijmali, dan Muqarin, dan teori lainnya. Karena kerangka teori adalah pondasi yang mendasari pelaksanaan riset, dan secara logis membangun, menggambarkan dan mengkolaborasi antar hubungan (*network of association*) atau antar variable dengan variabel yang relevan terhadap permasalahan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *kualitatif* dengan sifat deskriptif Sehingga diperlukan prosedur dan tehniknya menggunakan deskriptif. Penelitian ini dikategorikan penelitian kepustakaan karena sebagian sumber di penelitian ini berasal dari kepustakaan.

2. Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah:

a. Sumber Primer

Adapun data yang menjadi sumber primer ini diperoleh dengan cara menggunakan mengumpulkan dokumen-dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah untuk menemukan spesifik karakter dalam kitab yang penulis bahas. Dan data

yang menjadi sumber primernya tentunya adalah kitab *Misbah al Zalam Syarh Bulugh al maram* karya Muhammad Muhajirin Amsar itu sendiri

b. Sumber sekunder

Adapun data yang menjadi sumber sekunder ini adalah tentunya selain kitab itu sendiri maka yang menjadi sumber sekundernya adalah kitab syarah hadis yang lain yang masih bersangkutan dengan kitab yang akan peneliti dibahas. Karena sumber data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sistematis, yang sudah diolah dan dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya. Datanya ada yang berbentuk buku-buku, jurnal-jurnal dan lainnya,⁴ Penelitian ini tentu harus ada sumber sekundernya untuk memperkuat penulisan ini.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan skripsi ini terbagi dari beberapa bab dan sub bab yaitu:

Skripsi diawali dengan pendahuluan yang merupakan *Bab Pertama*, bab ini merupakan landasan bagi peneliti untuk melangkah pada tahap penelitian lebih lanjut. Bab pertama ini sebagai pengantar dari

⁴ Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokasi* (Muara Bungo, 2020).

pembahasan yang akan dikaji, dan juga sebagai kerangka teori pembahasan yaitu metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini terbagi menjadi delapan bagian. Pertama, latar belakang masalah, yaitu menjelaskan bagaimana asal mula pengangkatan penelitian ini sehingga dianggap layak untuk dibahas. Kedua, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, yang merupakan pengerucutan dari masalah penelitian yang dinyatakan dalam latar belakang masalah yang dibuat dalam dua bentuk pertanyaan. Ketiga, tujuan penelitian, yaitu menjawab masalah-masalah yang dirumuskan pada perumusan masalah, untuk mengetahui jawaban atas kedua pertanyaan tersebut. Keempat, Tinjauan Pustaka. Kelima, Kerangka teori. Keenam, Metode Penelitian yaitu penentuan struktur dan tahapan penelitian yang dilakukan, termasuk juga di dalamnya teknik penulisan dan pengumpulan data. Ketujuh, Sistematika Penulisan.

Selanjutnya *Bab Kedua*, yaitu Sejarah Perkembangan Syarah Hadis, Definisi Syarah Hadis, Posisi Syarah Hadis dalam Ilmu Hadis, Sejarah Syarah Hadis, Sejarah Syarah Hadis di Indonesia, masa awal pertumbuhan, petengahan dan kontemporer, Metode-metode Syarah Hadis, Teknik Interpretasi Hadis, tekstual, kontekstual dan intertekstual.

Kemudian *Bab Ketiga*, yaitu Tinjauan umum tentang pengarang kitab Misbah al-Zalam yang di dalamnya berisikan biografi pengarang,

latar pendidikan pengarang sampai kepada karya-karyanya. Kemudian Tinjauan umum Kitab Misbah al-Zalam yang berisikan latar belakang penulisan, sistematika penulisan dan terakhir adalah metode Syarah hadis Kitab beserta volume, corak dan interpretasinya, bab ketiga ini bisa juga disebut dengan inti dari masalah, karena di dalamnya adalah hasil dari penelitiannya.

Adapun *Bab Keempat*, yaitu Analisis terhadap Kitab Misbah al-Zalam yang didalamnya membahas tentang letak teks penyampaian syarah Misbah al-Zalam dilanjut dengan kekurangan dan kelebihan kitabnya dan terakhir adalah kontribusi pengarang kitab terhadap syarah hadis di Indonesia

Skripsi ini akan diakhiri dengan *Bab Kelima*, yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan jawaban dari rumusan masalah, saran yang dilengkapi dengan daftar kepustakaan. Demikianlah sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang arah pembahasan yang ingin dicapai dalam penulisan dan supaya memberi gambaran dari penulisan ini agar dapat mudah dipahami oleh pembaca.